



PAMERAN KELILING MUSEUM DAN KOLEKSINYA



Direktorat
budayaan

18

**DI MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG
"RUWA JURAI" BANDAR LAMPUNG 1993**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN JAKARTA
1993/1994



PAMERAN KELILING MUSEUM DAN KOLEKSINYA



**DI MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG
"RUWA JURAI" BANDAR LAMPUNG 1993**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN JAKARTA
1993/1994

PERPUSTAKAAN KEBUDAYAAN DITJEN KEBUDAYAAN	
TGL. TERIMA	21-12-99
TGL. CATAT	21-12-99
NO. INDLR	241 / 99
NO. CLASS	069. Dir
NO. ATAS	1

KATA PENGANTAR

Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta melaksanakan pameran keliling Permuseuman dengan judul "**Museum dan Koleksinya**," dalam rangka menunjang kegiatan Direktorat Permuseuman untuk meningkatkan apresiasi masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Lampung khususnya terhadap pengertian, tugas, fungsi serta manfaat museum. Dengan adanya Buku Petunjuk ini, Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan kemampuan yang ada.

Penerbitan Buku ini dibiayai oleh Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta tahun anggaran 1993/1994 sebagai bagian dari Pameran Keliling.

Jakarta, November 1993
Pemimpin Proyek

ttd

M. Urip Suroso, BA
NIP : 130 230 360

KATA SAMBUTAN

Dalam menuju kemajuan melalui usaha pembangunan, diperlukan berbagai perangkat sarana untuk mencerdaskan bangsa. Selain sarana pendidikan formal diperlukan juga berbagai sarana pendidikan non formal, di antaranya museum. Selain itu, Museum adalah sarana pelestarian berbagai warisan budaya bangsa yang sangat perlu untuk memantapkan identitas bangsa.

Dalam hubungan hal-hal tersebut diatas, pemerintah membangun museum di seluruh propinsi. Namun museum baru akan sepenuhnya berfungsi jika di masyarakat tertanam pengertian mengenai fungsi dan manfaatnya. Brosur ini adalah salah satu usaha ke arah tersebut.

Jakarta, November 1993
Direktur Permuseuman

ttd

Dra. Sri Soejatmi Satari
NIP. 130 175 305

PAMERAN "MUSEUM DAN KOLEKSINYA"

I. PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang mempunyai warisan budaya yang sangat kaya, sudah sewajarnya jika bangsa Indonesia memperhatikan sungguh-sungguh usaha pelestariannya. Usaha pelestarian tersebut bukan demi pelestarian semata tetapi lebih luas dari itu, yaitu merupakan bagian yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan telah mencanangkan pentingnya pembinaan dan pengembangan kebudayaan. Hal ini dinyatakan dengan tegas dalam Pembukaan UUD 1945 dan pasal 32 UUD 1945. Dalam Pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa Pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pasal 32 menyatakan Pemerintah memajukan Kebudayaan Nasional. Ini berarti, bahwa kemajuan Kebudayaan Nasional menjadi tanggung jawab Pemerintah, dengan demikian pelestarian warisan Budaya Bangsa tidak dapat lepas dari tanggung jawab Pemerintah.

Proses pengembangan kebudayaan tidak akan pernah berhenti selama Bangsa Indonesia menempati bumi Nusantara ini, bahkan sangat penting untuk menjaga kelangsungannya. Landasan bagi kelangsungan Kebudayaan Indonesia yang telah lama berkembang di bumi Nusantara ini adalah Pancasila yang telah disepakati sebagai Dasar Negara. Pancasila yang berakar pada kebudayaan kita sendiri mengandung kearifan budaya yang telah dan terus berkembang sampai sekarang.

Warisan budaya bangsa mencakup pengertian yang amat luas. Warisan budaya bangsa ini mengacu pada seluruh sistem yang dikembangkan oleh manusia sejak hadirnya di kawasan nusantara ini

yaitu meliputi gagasan, kepercayaan, teknologi, norma dan nilai-nilai serta semua benda yang tercipta selama kurun waktu berabad-abad lamanya.

Agar warisan Budaya Bangsa dapat benar-benar menjadi sumber pengembangan kebudayaan Nasional, maka Pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sarana pelaksanaannya. Salah satu sarana tersebut adalah MUSEUM dan jika merupakan satu sistem disebut PERMUSEUMAN.

Atas dasar itu pemerintah, dalam hal ini DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, mengembangkan suatu sistem Permuseuman yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Museum-museum dalam sistem ini bertujuan untuk dapat menyajikan benda-benda warisan budaya yang dilestarikan dan disusun dalam konteks pengembangan Kebudayaan Nasional. Berbagai museum telah didirikan di Indonesia, baik oleh Pemerintah maupun oleh pihak swasta.

Sampai awal PELITA VI jumlah museum di Indonesia adalah 187 buah, terdiri dari 138 buah diselenggarakan oleh Pemerintah dan 49 buah yang diselenggarakan oleh swasta. Museum di Indonesia selain berfungsi sebagai lembaga pelestarian warisan budaya bangsa juga berperan sebagai lembaga kultural edukatif bagi masyarakat. Museum dapat juga memperluas cakrawala masyarakat mengenai Kebudayaan Nasional. Museum-museum di Indonesia tersebut tidak hanya merupakan museum-museum kebudayaan namun ada juga yang merupakan museum-museum ilmu pengetahuan yang telah ada sejak jaman kolonial Belanda, misalnya museum ZOOLOGI dan HERBARIUM di Bogor, sebagai pusat penelitian fauna dan flora Indonesia. Bahkan sekarang dalam masa perkembangannya, muncul museum ilmu dan teknologi seperti MUSEUM GRAHA WIDYA PATRA di TMII yang menampilkan ilmu dan teknologi perminyakan dan gas Bumi.

Untuk menjaga agar pertumbuhan museum-museum tersebut, khususnya museum swasta, tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945 perlu adanya pembinaan dan pengarahan dari Pemerintah

yakni Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam hal ini wewenang dan tanggung jawab pembinaan permuseuman di Indonesia diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan yang selanjutnya melimpahkan wewenang dan tanggung jawab permuseuman tersebut kepada Direktorat Permuseuman.

Dalam rangka mengemban tugas pembinaan dan pengembangan permuseuman di Indonesia yang begitu luas dan kompleks, Direktorat Permuseuman didukung oleh struktur organisasi yang terdiri dari Satu Bagian Tata Usaha, empat Subdit yaitu Subdit Museum Umum, Subdit Museum Khusus, Subdit Pemeliharaan, Penyajian dan Pengamanan dan Subdit Dokumentasi dan Publikasi.

Museum yang mendapat pembinaan langsung Direktorat Permuseuman adalah museum yang berada di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu 27 museum umum yang terdiri dari 25 Museum Negeri Propinsi, satu Museum Nasional, satu persiapan Museum Negeri Propinsi Timor Timur, dan empat museum khusus yaitu Museum Kebangkitan Nasional, Museum Sumpah Pemuda, Museum Perumusan Naskah Proklamasi, dan Museum Benteng Vredenburg. Sedangkan museum di luar Depdikbud atau swasta pembinaannya hanya bersifat teknis konsultatif tentang permuseuman.

Dalam pameran ini akan ditampilkan koleksi-koleksi kain batik dari seluruh daerah di Nusantara. Disamping itu juga ditampilkan koleksi-koleksi museum Graha Widya Patra yang mempunyai hubungan erat dengan perbatikan.

Kain batik nusantara yang dipamerkan berasal baik dari Jawa maupun luar Jawa. Dari Jawa, batik

ini berasal dari daerah Yogyakarta, dan Solo serta Pesisiran. Sedangkan batik dari luar Jawa berasal dari daerah Riau, Bengkulu, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan serta Irian.

Adapun koleksi-koleksi Museum Graha Widya Patra yang akan di pameran adalah koleksi-koleksi yang mempunyai hubungan erat dengan bahan baku pembuatan "malam" dan "kain batik" jenis tertentu.

II. YANG PERLU DIKETAHUI

1. Apakah Museum ?

Museum adalah setiap badan tetap yang memamerkan secara tetap benda-benda pembuktian tentang manusia dan lingkungannya, terbuka untuk umum yang dalam melayani masyarakat tidak mencari keuntungan, dengan melaksanakan berbagai tugas tertentu.



*Museum Negeri Propinsi Jawa Barat "Sri Baduga"
Jln. BKR, Tegalleja, Bandung*

2. Jenis Museum

Berdasarkan koleksi dan tujuan pendirian museum, jenis museum terdiri atas :

- a. Museum Umum :
Merupakan museum yang koleksinya berkaitan dengan beberapa cabang seni/disiplin ilmu dan teknologi.
- b. Museum Khusus
Merupakan museum yang koleksinya terdiri dari bermacam-macam koleksi yang mengacu pada satu cabang seni/disiplin ilmu dan teknologi yang sesuai dengan jenis dan tujuan khusus museum.



*Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Jl. Iman Bonjol No. 1 Jakarta*

3. Peranan Museum

Museum bertugas melestarikan warisan sejarah alam dan budaya, dengan cara mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkaji, mengkomunikasikan dan memamerkan untuk kepentingan masyarakat guna studi (penelitian/pengkajian), pendidikan dan rekreasi dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa.

4. Pengumpulan

Koleksi dapat dikumpulkan dengan cara :

- a. penggalian/ekskavasi,
- b. hibah/wasiat,
- c. sumbangan/hadiah,
- d. pembelian/imbalan jasa,
- e. sitaan,
- f. pertukaran antar museum,
- g. titipan.

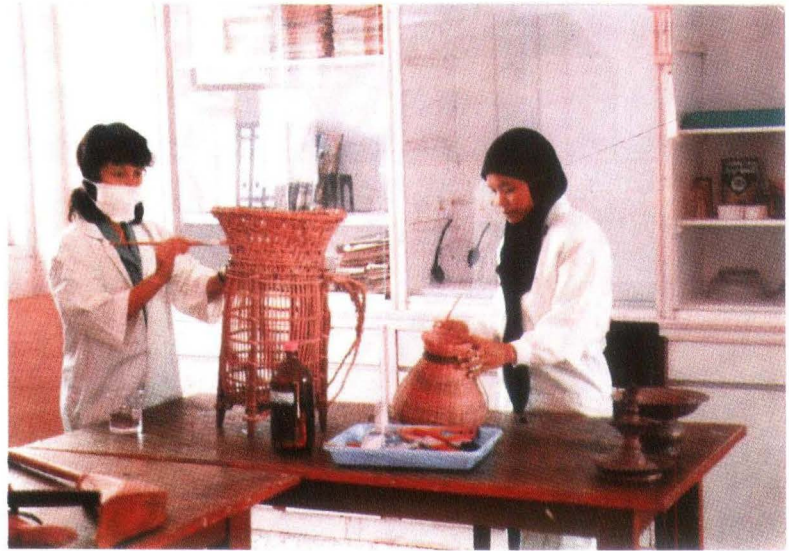


Kegiatan Pengadaan Koleksi di Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Timur melalui pembelian/imbalan jasa.

5. Perawatan

Untuk melestarikan benda koleksi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Preventip, dengan pengendalian suhu udara, pengaturan cahaya, pencegahan serangan serangga dan jamur dalam tempat pameran dan penyimpanan.
- b. Kuratip, dengan jalan perawatan, pengawetan dan perbaikan dalam laboratorium.



*Kegiatan staf konservasi di Museum Negeri
Propinsi Daerah Istimewa Aceh*

6. Pengkajian/Penelitian

Koleksi yang telah dikumpulkan perlu diteliti lebih lanjut untuk diketahui identitasnya maupun keterangannya yang lain misalnya.

- a. nama koleksi,
- b. asal usul.
- c. jenis bahan,
- d. teknik pembuatan,
- e. guna, fungsi dan arti suatu koleksi



Kegiatan pengkajian/penelitian Koleksi oleh staf Direktorat Permuseuman

7. Penyajian

Koleksi dipamerkan dengan cara tertentu agar dapat diketahui, dihayati dan dinikmati oleh masyarakat. Selain melalui pameran juga masyarakat dapat ditingkatkan apresiasi kebudayaannya melalui bimbingan edukatif kultural, ceramah, dan pagelaran.



*Kegiatan Pameran Khusus di Museum Negeri
Propinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat"*

8. FUNGSI MUSEUM

A. Studi

Dengan memanfaatkan museum, para cendekiawan, mahasiswa dan pelajar dapat memperoleh informasi dan data ilmiah mengenai koleksi.

B. Pendidikan

Museum dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, khususnya dalam pendidikan non formal.

C. Rekreasi

Museum, selain sebagai pusat kebudayaan, pusat studi dan pusat pendidikan juga berperan sebagai tempat rekreasi, khususnya rekreasi yang edukatif.



*Kegiatan Bimbingan edukatif di Museum Negeri
Propinsi Maluku "Siwa Lima"*



*Pagelaran Seni Tradisional Jawa Klenengan
di Museum Pusaka TMII, Jakarta*

9. Pengembangan Permuseuman.

Pengembangan permuseuman di Indonesia khususnya pada kurun waktu REPELITA V pada dasarnya merupakan kelanjutan dan peningkatan dari usaha pengembangan permuseuman pada periode PELITA sebelumnya.

Sampai REPELITA V tahun kelima ini telah dibangun dan diresmikan sebanyak 25 buah museum negeri Propinsi, satu persiapan Museum Negeri Propinsi Timor-Timur dan dikembangkan satu Museum Nasional serta empat museum khusus milik Depdikbud.



Museum Negeri Propinsi Bengkulu

10. Pembinaan Tenaga

Latihan dan Penataan Tenaga Teknis Permuseuman dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tenaga sangat di perlukan. Jenjang penataran meliputi :

- a. Penataran tipe dasar dilaksanakan selama 2 (dua) minggu.
- b. Penataran tipe khusus dilaksanakan selama satu bulan.
- c. Penataran tipe kejuruan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.



Penataran Teknis Permuseuman tipe dasar Angkatan XVII di Jakarta

11. Batik dan Tapis

Manusia yang pada dasarnya tidak dikaruniai perlindungan fisik yang cukup terhadap kekerasan lingkungan alamnya, melalui kemampuan ber-pikirnya telah menciptakan berbagai sarana untuk melindungi dirinya, antara lain pakaian. Batik adalah suatu teknik pembuatan design pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan lilin batik yang kemudian dicelupkan ke dalam bahan pewarna yang sudah di tentukan.

Batik ditemukan baik di Jawa maupun di luar Jawa. Di Jawa, dikenal batik Yogya, batik Solo dan batik Pesisiran. Batik Pesisiran adalah semua batik Jawa kecuali batik Yogya dan Solo

Tapis adalah kain Lampung yang di buat dari bahan benang kapas dengan teknik tenun, dan ragam hiasnya dibuat dengan teknik kait dan kunci. Kain ini bersulam

benang emas/perak dengan ragam hias yang khas. Sesuai dengan adanya 2 (dua) sub etnis masyarakat Lampung, maka tapis Lampung ini juga terbagi 2 (dua) yaitu tapis masyarakat pesisir dan tapis masyarakat pepadun.

Tapis masyarakat pesisir antara lain adalah :

- Tapis Inuh
- Tapis Cucuk Handak
- Tapis Semaka.

Tapis masyarakat Pepadun antara lain adalah :

- Abung Sewo Mego
- Tulang Bawang Mego Pak
- Pubian Telu Suku



Seorang wanita sedang memberi lilin batik pada kain yang telah bermotif dengan canting tulis.

12. Graha Widya Patra

Graha Widya Patra-TMII adalah sebuah nama museum khusus untuk minyak dan gas bumi yang berada di Jakarta dan berlokasi di Taman Mini Indonesia Indah yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia tahun 1989. Nilai, bentuk dan isi yang ditampilkan dalam museum ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya bangsa dari aspek teknologi minyak dan gas bumi kepada masyarakat, khususnya generasi muda sebagai pewaris bangsa.

Pada kesempatan ikut berperan serta dalam pameran keliling Direktorat Permuseuman di Lampung ini, Graha Widya Patra menampilkan pameran yang intinya akan memperkenalkan peranan industri migas sebagai pendukung perkembangan teknologi batik dalam hal penyediaan bahan baku untuk pembuatan "malam" dan kain-batik."

Perkembangan industri tekstil yang pesat akhir-akhir ini disebabkan oleh antara lain dengan ditemukannya serat sintetis, misalnya *Polyester*. *Polyester* terbuat dari bahan baku palet PTA (*Pure Terephthalic Acid*) yang diperoleh sebagai turunan dari senyawa aromatik (terutama *paraxylene*). Saat ini senyawa aromatik merupakan produk industri antara utama petrokimia yang dihasilkan dari minyak bumi yang sebelumnya bersumber dari batubara.

Demikian juga halnya dengan parafin yang digunakan sebagai campuran untuk membuat malam merupakan salah satu produk pengolahan minyak bumi.





*Miniatur Anjungan Minyak dan Gas Bumi
Koleksi Museum "Gawitra" TMII, Jakarta.*

III. Sistimatika Pameran

Untuk mempermudah pengunjung memahami pameran, maka disusun sistimatikanya sebagai berikut :

- A. Menenal museum dan Peranannya.
- B. Permuseuman di Indonesia
- C. Batik, Tapis serta masalah Minyak dan Gas Bumi

IV. Harapan-harapan

- a. Museum bersama masyarakat melestarikan warisan budaya
- b. Marilah kita memanfaatkan museum sebagai sumber informasi kebudayaan, Ilmu dan Teknologi.

SUSUNAN PANITIA PAMERAN KELILING
SK.NO.165/P3M/1993

I. Pengarah

- : 1. Dra. Sri Soejatmi Satari
2. Drs. H. Enngus Subarman
3. Drs. Tedjo Susilo

II. Panitia Penyelenggara

- Ketua I : Basrul Akram, BA
Ketua II : Mentosir, BBA
Sekretaris I : M. Urip Suroso, BA
Sekretaris II : Drs. Agus
Seksi Penyusunan Materi Pameran : 1. Drs. Luthfi Asiarto
2. Dra. Tatik Suyati HS.
Seksi Penataan Pameran : 1. Drs. Aris Ibnu Darodjad
2. Sugiono Basirun
Seksi Dokumentasi : Drs. Iskandar Z.
Seksi Evaluasi : 1. Hendrarto Hadiasmara, BA
2. Sabdopo
Seksi Keuangan : Iswantho





21088



Perpustakaan
Jember